



**Kader Cerdas Gizi: Pemberdayaan Kader Posyandu melalui Edukasi Gizi
dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Balita**

Fitria, Ni Wayan Noviani, G.A Martha Winingsih, Ni Made Darmiyanti
Department of Midwifery, Poltekkes Kartini Bali, Indonesia
Jl. Tukad Barito Timur No. 57, Denpasar, Bali, Indonesia

Corresponding author: Fitria
Email: kirei25fitria@gmail.com

ABSTRAK

Stunting pada balita masih menjadi salah satu permasalahan gizi yang berdampak terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Pencegahan stunting memerlukan keterlibatan berbagai pihak, salah satunya melalui penguatan peran kader posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam melakukan edukasi gizi sebagai upaya pencegahan stunting pada balita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam pencegahan stunting balita melalui program Kader Cerdas Gizi. Kegiatan melibatkan ibu kader posyandu sebanyak 40 orang di Desa Dawan Kaler. Metode kegiatan meliputi penyuluhan pemenuhan gizi ibu balita, penyuluhan pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber makanan bergizi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan kader dalam melakukan edukasi gizi serta pemantauan status gizi. Program Kader Cerdas Gizi dapat menjadi strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif dan berkelanjutan dalam mendukung percepatan penurunan stunting pada balita.

Kata Kunci: Kader posyandu, Stunting, 1.000 HPK, Edukasi Gizi

ABSTRACT

Stunting in toddlers remains a nutritional problem that impacts physical growth, cognitive development, and the quality of human resources in the future. Stunting prevention requires the involvement of various parties, one of which is through strengthening the role of Posyandu cadres as the spearhead of health services in the community. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of Posyandu cadres in providing nutrition education as an effort to prevent stunting in toddlers. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of Posyandu cadres in preventing stunting in toddlers through the NUTRITIONAL KADER SMART program. The activity involved 40 Posyandu cadre mothers in Dawan Kaler Village. The activity methods included counseling on fulfilling nutritional needs for mothers of toddlers, counseling on the use of local foods as a source of nutritious food, and mentoring cadres in providing education to families. The results of the activity showed an increase in the knowledge and skills of cadres in providing nutrition education and monitoring nutritional status. The NUTRITIONAL KADER SMART program can be an effective and sustainable community empowerment strategy to support the acceleration of stunting reduction in toddlers.

Keyword: Posyandu cadres, stunting, 1,000 HPK, Nutrition Education.

PENDAHULUAN

Stunting pada balita masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian global karena berdampak terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, kemampuan belajar, produktivitas, serta kualitas sumber daya manusia di masa mendatang (WHO, 2023). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang terjadi terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun (WHO & Bank, 2023).

Prevalensi stunting menunjukkan tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir, namun masih menjadi permasalahan kesehatan yang memerlukan perhatian berkelanjutan. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting nasional mencapai 19,8% atau sekitar 4,48 juta balita, menurun dibandingkan tahun 2023 sebesar 21,5%. (Kemenkes RI., 2024) Angka *stunting* di Provinsi Bali lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nasional, namun diperlukan perhatian program berkelanjutan. Kabupaten Klungkung merupakan kabupaten paling kecil ke-2 dari 9 Kabupaten dan Kota di Bali. Data UPTD Puskesmas Dawan I yang mewilayahi Desa Dawan Kaler tidak ada AKI dan AKB, tetapi masih terdapat dua orang dari 51 (3,9%) balita mengalami *stunting* di Desa Dawan Kaler (Kabupaten Klungkung Pemerintah, 2025).

Stunting merupakan masalah multifaktorial yang dipengaruhi oleh kurangnya asupan gizi, praktik pemberian makan bayi dan anak yang belum optimal, penyakit infeksi berulang, sanitasi yang kurang baik, serta rendahnya pengetahuan keluarga mengenai kesehatan dan gizi anak (Black et al., 2013). Oleh karena itu, pencegahan stunting membutuhkan pendekatan komprehensif melalui intervensi gizi spesifik dan sensitif yang dilakukan secara berkelanjutan sejak periode 1.000 HPK. (WHO & Bank, 2023)

Salah satu upaya strategis dalam pencegahan stunting adalah melalui penguatan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, termasuk optimalisasi peran Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Kader posyandu berperan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan balita, penyuluhan kesehatan, deteksi dini masalah gizi, serta pendampingan keluarga dalam menerapkan praktik gizi yang tepat (Kemenkes RI, 2022). Namun, keterbatasan pengetahuan dan

keterampilan kader dalam memberikan edukasi gizi masih menjadi tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas upaya pencegahan stunting.

Program Kader Cerdas Gizi merupakan bentuk pemberdayaan kader posyandu melalui edukasi gizi dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi kader, diharapkan kader mampu menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran keluarga sehingga dapat mendukung percepatan penurunan angka stunting pada balita.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan ini dilakukan melalui peningkatan kapasitas kader posyandu sebagai agen perubahan dalam upaya pencegahan stunting pada balita. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan kader, penyusunan media edukasi, pelaksanaan penyuluhan, pelatihan keterampilan, serta evaluasi kegiatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Dawan Kaler, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali pada bulan Mei tahun 2026. Sasaran kegiatan adalah kader posyandu yang aktif di wilayah Desa Kusamba. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah peserta sebanyak 40 kader posyandu yang memenuhi kriteria sebagai peserta kegiatan.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa, petugas puskesmas, serta kader posyandu untuk mengidentifikasi permasalahan gizi yang ada di masyarakat. Selain itu, dilakukan penyusunan materi edukasi mengenai konsep 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), pencegahan KEK pada ibu hamil, pencegahan stunting pada balita, pemantauan status gizi, dan pemanfaatan pangan lokal bergizi.



Gambar 1.
Koordinasi dengan pihak terkait

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta demonstrasi. Media dan sarana yang digunakan meliputi materi, leaflet, alat tulis, LCD. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kader dalam menyampaikan edukasi kepada keluarga balita.



Gambar 2.
Penyuluhan Gizi dan Stunting pada Ibu Kader Posyandu

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program. Evaluasi pengetahuan kader dilakukan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang berisi pertanyaan mengenai stunting, dan pemenuhan gizi balita. Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan peningkatan skor pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi. Selain itu, dilakukan evaluasi keterampilan kader melalui lembar observasi saat kader melakukan simulasi edukasi gizi dan pengukuran status gizi balita.



Gambar 3.
Pengisian Kuesioner pada Ibu Kader Posyandu

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan. Program dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta dalam menjawab kuesioner dan mampu melakukan edukasi gizi dengan kategori baik berdasarkan lembar observasi dan peserta menunjukkan keterlibatan aktif selama seluruh rangkaian kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi
Pengetahuan Ibu kader Posyandu tentang
kebutuhan gizi ibu balita dan stunting

Jenis Tes	N	Min	Max	Mean	SD
Pretest	40	11	15	13,63	0,952
Posttest	40	13	15	14,63	0,586

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberian edukasi kepada ibu kader posyandu dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kebutuhan gizi balita, pencegahan stunting, serta pemanfaatan rengginang sebagai alternatif cemilan sehat berbasis pangan lokal. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata pengetahuan responden yang mengalami kenaikan dari 13,63 pada saat pre-test menjadi 14,63 pada post-test. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Peningkatan nilai minimum dari 11 pada pre-test menjadi 13 pada post-test menunjukkan bahwa kader yang sebelumnya memiliki tingkat pengetahuan lebih rendah mengalami peningkatan setelah mendapatkan intervensi edukasi. Selain itu, penurunan nilai standar deviasi dari 0,952 menjadi 0,586 mengindikasikan bahwa variasi tingkat pengetahuan antar peserta menjadi lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui metode sosialisasi dapat memberikan pemahaman yang lebih merata kepada seluruh peserta.

Keberhasilan peningkatan pengetahuan kader dipengaruhi oleh metode pendidikan kesehatan yang menggunakan komunikasi dua arah, seperti ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab yang dapat meningkatkan penerimaan dan pemahaman informasi kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Kader posyandu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik berperan penting sebagai agen perubahan dalam memberikan edukasi kesehatan, melakukan pemantauan pertumbuhan balita, serta mendukung upaya pencegahan stunting di masyarakat (RI, 2022).

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang terjadi akibat kekurangan asupan gizi dalam waktu lama, penyakit infeksi berulang, serta berbagai faktor sosial ekonomi dan lingkungan yang memengaruhi pertumbuhan anak (WHO, 2022)(WHO & Bank, 2023). Dampak stunting tidak hanya menyebabkan gangguan pertumbuhan fisik, tetapi berkaitan dengan keterlambatan perkembangan kognitif, menurunnya kemampuan belajar, dan produktivitas pada masa dewasa (Black et al., 2013)(Maria Gabriela Yuniati, 2024).

Pencegahan stunting perlu dilakukan sejak periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) melalui pemenuhan kebutuhan gizi yang optimal, praktik pemberian makan bayi dan anak yang tepat, serta pemantauan pertumbuhan secara rutin (Kemenkes RI, 2023; WHO, 2023). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kader posyandu melalui program edukasi menjadi strategi penting untuk memperkuat promosi kesehatan dan perubahan perilaku keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi balita (RI, 2022).

Pemanfaatan pangan lokal sebagai cemilan sehat dengan bahan sumber protein, dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan variasi konsumsi makanan bergizi pada balita karena mudah diterima masyarakat dan sesuai dengan budaya konsumsi setempat. Pengembangan pangan lokal juga mendukung ketahanan pangan keluarga serta pemanfaatan sumber daya daerah secara berkelanjutan (WHO, 2022)(Organization, 2019).

Hasil pengabdian ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa intervensi pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan kader maupun ibu balita mengenai gizi dan pencegahan stunting, sehingga kader yang memiliki pengetahuan baik dapat berperan lebih optimal dalam mendukung penurunan angka stunting di masyarakat (Notoatmodjo, 2018; Kemenkes RI, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi melalui program Kader Cerdas Gizi mampu meningkatkan pengetahuan ibu kader posyandu mengenai kebutuhan gizi balita, pencegahan stunting, dan pemanfaatan pangan lokal sebagai alternatif cemilan sehat bergizi. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata pengetahuan kader dari 13,63 pada saat pre-test menjadi 14,63 pada saat post-test. Selain itu, penurunan nilai standar deviasi dari 0,952 menjadi 0,586 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman kader setelah mengikuti kegiatan menjadi lebih merata.

Pemberian edukasi melalui penyuluhan, diskusi, dan pendampingan menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas kader posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader diharapkan dapat memperkuat peran kader dalam memberikan edukasi gizi kepada keluarga, melakukan pemantauan pertumbuhan balita, serta mendukung upaya pencegahan dan penurunan angka stunting di masyarakat.

Kegiatan edukasi bagi kader posyandu perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih komprehensif mengenai 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), pemenuhan gizi seimbang, praktik pemberian makan bayi dan anak, serta pemanfaatan pangan lokal bergizi. Puskesmas dan pemerintah desa diharapkan dapat meningkatkan pembinaan kader melalui pelatihan rutin, penyediaan media edukasi, dan pendampingan agar kader mampu menjalankan perannya secara optimal dalam kegiatan posyandu. Pengembangan inovasi pangan lokal bergizi dapat dilakukan sebagai alternatif cemilan sehat bagi balita dengan memperhatikan kandungan gizi, keamanan pangan, dan penerimaan masyarakat. Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk melakukan pemantauan jangka panjang terhadap perubahan perilaku keluarga dan dampaknya terhadap status gizi balita sebagai indikator keberhasilan program pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Kader Cerdas Gizi: Pemberdayaan Kader Posyandu melalui Edukasi Gizi dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Balita.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pemerintah desa, pihak puskesmas, kader posyandu, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif selama rangkaian kegiatan berlangsung. Politeknik Kesehatan Kartini Bali yang telah memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, tenaga, dan kesempatan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Besar harapan agar program Kader Cerdas Gizi dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pemenuhan gizi balita dan pencegahan stunting.

DAFTAR PUSAKA

- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., Ezzati, M., Grantham-McGregor, S., Katz, J., Martorell, R., & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *Lancet (London, England)*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Dian Anisia Widyaningrum, D. (2024). Pendampingan “ GEMES ” (Gerakan Melek Stunting) sebagai Upaya Pencegahan Stunting Anak di Desa Pragak Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. *GENITRI*, 2(2023), 48–53.
- Indonesia, K. R. (2023). *Pedoman Pelaksanaan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Indonesia*.
- Kabupaten Klungkung Pemerintah. (2025). *Sekda sebut prevalensi stunting di Kabupaten Klungkung turun jadi 7,7 persen*.

- Kemenkes RI. (2024). *Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia 2023*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-tematik-ski/>
- Maria Gabriela Yuniati, D. (2024). Edukasi Hipnoprenatal dan Yoga Prenatal pada Kader di Banjar Kaja, Desa Serangan. *Genitri*, 3, 20–25.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Organization, F. and A. (2019). *Sustainable healthy diets: Guiding principles*. FAO & WHO.
- RI, K. (2022). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Kementerian Kesehatan RI.
- WHO. (2022). *WHO guideline on the prevention and management of wasting and nutritional oedema (acute malnutrition) in infants and children under 5 years*.
- WHO, U., & Bank, W. (2023). *Levels and trends in child malnutrition*.